

Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina

Amrul Aziz Lubis, Munawir Pasaribu

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
amrulazizlubis81@gmail.com, munawirpasaribu@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the management of the Al-Quran memorization program at the MAS Subulussalam Madina Islamic Boarding School. This Islamic boarding school has a high commitment to learning to memorize the Al-Quran to produce a Koranic generation that practices religious teachings in everyday life. The challenges faced include limited resources, less varied learning methods, as well as problems with student motivation and discipline. In overcoming these challenges, program management needs to use innovative strategies, careful resource management, development of varied learning methods, as well as coaching and appropriate approaches to student motivation and discipline. Synergy and participation from various parties, such as teaching staff and parents, are also the keys to the success of the Al-Quran memorization program at this Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach and case study method, and was obtained through observation, in-depth interviews and document analysis. It is hoped that the results of this research will provide valuable input to improve the quality and effectiveness of Al-Quran memorization programs in Islamic boarding schools, as well as encouraging further research in the field of management of religious education programs in traditional Islamic educational institutions.

Keyword: *management ; memorizing al-qur'an; mas subulussalam madina boarding school*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen program hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren MAS Subulussalam Madina. Pondok pesantren ini memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan hafalan Al-Quran untuk menghasilkan generasi Qurani yang mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta masalah motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Dalam mengatasi tantangan tersebut, manajemen program perlu menggunakan strategi inovatif, pengelolaan sumber daya yang cermat, pengembangan metode pembelajaran yang variatif, serta pembinaan dan pendekatan yang tepat terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Sinergi dan partisipasi dari berbagai pihak, seperti tenaga pengajar dan orang tua, juga menjadi kunci keberhasilan program hafalan Al-Quran di pondok pesantren ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, serta diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program hafalan Al-Quran di pondok pesantren ini, serta mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen program pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam tradisional.

Kata kunci: *manajemen ; hafalan al-quran; pondok mas subulussalam madina*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Burhanudin Gesi, 2019) Manajemen sebagai disiplin ilmu telah berkembang dari masa ke masa, hingga pendekatan modern seperti manajemen strategis dan manajemen berbasis nilai yang muncul di era kontemporer. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan dan pasar. Manajemen juga harus menghadapi berbagai tantangan baru seperti globalisasi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan tuntutan etika dan tanggung jawab sosial perusahaan. Manajemen tidak hanya berlaku dalam lingkup bisnis, tetapi juga berlaku dalam berbagai sektor dan tingkatan organisasi, termasuk pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks global, manajemen memainkan peran penting dalam membentuk strategi organisasi, mengelola sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Manajemen yang baik dapat membantu organisasi untuk bertahan dan tumbuh dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Sedangkan manajemen program merupakan suatu perencanaan yang melibatkan banyak unit berbeda, termasuk kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Maka dalam dunia pendidikan, manajemen program sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Muhammad Nahidh Islam, 2021).

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui benar. Al Quran adalah kitab suci yang berisi firman (wahyu) Allah, disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi muhammad sebagai rasul Allah ingin secara bertahap menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan dan penghidupan seseorang guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di dalam kehidupan setelah kematian (Salim Said Daulay, 2023). Seluruh umat Islam di seluruh dunia menghafal dan membaca Al-Quran dalam bahasa Arab, serta memanfaatkannya sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Quran memiliki sejarah dan peran penting dalam perkembangan Islam sebagai agama dan peradaban. Selama lebih dari 1.400 tahun, Al-Quran telah menjadi pilar kehidupan umat Muslim, memberikan inspirasi, petunjuk, dan hikmah bagi jutaan orang di berbagai belahan dunia. Keunikan Al-Quran terletak pada bahasanya yang indah, struktur penyampaian yang khas, dan konten yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ibadah, etika, hukum, hingga ilmu pengetahuan. Al-Quran mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Pentingnya Al-Quran tidak hanya dalam aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga dalam konteks pendidikan, budaya, dan sosial. Kajian dan penafsiran Al-Quran terus menjadi bidang ilmu yang relevan dan menarik bagi para sarjana dan pemikir Muslim maupun non-Muslim. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya di dunia sebagai modal menuju akhirat (Henri Agustina, 2023).

Pembelajaran membaca al-Qur'an terhadap anak adalah sebagai suatu usaha untuk membina akhlak anak agar menjadi anak yang karimah, menjadi anak selalu dekat dengan Al-Qur'an, dan menjadi cinta terhadap alQur'an (Miss Diana Laewang, 2023).

Hafalan Al-Quran, atau menghafal ayat-ayat suci Al-Quran, merupakan tradisi yang mendalam dan memiliki makna khusus dalam agama Islam. Sejak zaman dahulu, para Muslim telah memandang hafalan Al-Quran sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta sebagai tanda kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci mereka. Pada dasarnya menghafal Al-Quran bukan sekedar minat, bakat atau dorongan yang hebat. Selain itu, menghafal Al-Quran juga penting berdasarkan niat tulus. Juga, kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala, menghafal Al-Quran merupakan ibadah yang agung, mulia dan sangat penting (Mubarokah, 2019). Hafalan Al-Quran juga dipandang sebagai suatu pencapaian spiritual yang tinggi, yang menghasilkan banyak manfaat dan keberkahan bagi para penghafalnya. Sejak masa awal Islam, hafalan Al-Quran telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi Muslim. Para penghafal Al-Quran, yang dikenal sebagai "Hafiz" atau "Hafidzah," dihormati dan dihargai di dalam masyarakat Muslim karena kemampuan mereka menghafal dan memahami teks suci Al-Quran. Dalam sejarah Islam, banyak ulama, sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh agama terkemuka yang dikenal sebagai para penghafal Al-Quran. Mereka telah mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Al-Quran kepada generasi berikutnya, menjadikan hafalan Al-Quran sebagai warisan budaya dan spiritual yang terus berlanjut hingga saat ini. Baik dunia pendidikan maupun pengajaran umat Islam dalam agamanya mengalami perubahan yang signifikan karena kemajuan teknologi. Pendidikan agama Islam bersaing dalam pengetahuan duniawi, seperti sains, teknologi, dan bidang lainnya, serta pemahaman spiritual, mengingat kemajuan teknologi saat ini (Alban, 2023). Dalam zaman modern ini, meskipun teknologi dan akses mudah ke Al-Quran dalam berbagai bahasa telah memudahkan umat Muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Quran, tradisi hafalan Al-Quran tetap berlanjut dan dihargai tinggi. Sekolah-sekolah agama dan pusat-pusat pembelajaran agama juga sering kali menyediakan program-program hafalan Al-Quran untuk membantu para generasi muda menghafal dan memahami teks suci Al-Quran dengan baik. Hafalan Al-Quran bukan hanya membutuhkan ketekunan dan disiplin tinggi, tetapi juga membawa banyak manfaat bagi penghafalnya. Selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, hafalan Al-Quran juga membantu meningkatkan kemampuan menghafal, konsentrasi, serta memperkuat hubungan dengan ajaran Islam. Saat ini di Indonesia terdapat lembaga pendidikan Islam maupun pondok pesantren untuk mendidik anak-anak, remaja dan orang dewasa agar mampu menguasai Al-Quran atau menghafalkannya, yang terpenting adalah menghafalnya dan harus gigih untuk meluangkan waktu setiap hari untuk mengulang hafalan (Muhammad Iqbal Ansari, 2020).

Program hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren (Pondok) merupakan inisiatif pendidikan Islam yang khusus bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing para santri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Quran. Di Indonesia saat ini banyak sekali fasilitas untuk generasi muda. Mereka yang menghafal Al-

Quran tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, khususnya di pesantren. Santri melakukan aktivitas Sebagian besar kehidupan sehari-harinya melibatkan membaca dan menghafal Al-Quran. Selain itu, mereka dilatih untuk menguasai Al-Quran secara mendalam untuk berlatih setiap hari (Muhammad, 2020). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan meneruskan tradisi hafalan Al-Quran di kalangan umat Muslim. Pondok pesantren telah menjadi pusat pendidikan Islam yang berperan dalam mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama. Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, Pondok Pesantren juga ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu kegiatan harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Pondok pesantren dibangun oleh para tokoh – tokoh islam sebagai sarana untuk menaungi anak – anak bangsa terutama yang beragama islam dari kebobrokan dunia dan buta terhadap agamanya sendiri, yaitu agama islam (Fadlan Taufiqurrohman, 2023). Salah satu aspek yang sangat dihargai dan ditekankan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren adalah hafalan Al-Quran. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang mempunyai keistimewaan yang mengkhususkan diri dalam pembelajaran di bidang tahfidzul Quran. (Lutfy, 2013). Para santri di pondok pesantren diajarkan untuk menghafal Al-Quran dengan benar, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan Al-Quran di pondok pesantren tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, tetapi juga menjadi inti dari identitas dan budaya pendidikan Islam di lembaga tersebut. Para pengajar dan para kyai (pemimpin pondok) berperan penting dalam mendampingi dan membimbing para santri dalam proses hafalan Al-Quran. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, ketekunan, dan disiplin yang sangat relevan dalam proses hafalan Al-Quran. Proses hafalan Al-Quran bukanlah perkara mudah dan membutuhkan waktu serta upaya yang besar dari para santri. Namun, hasilnya sangat memuaskan, karena hafalan Al-Quran memberikan manfaat spiritual dan keberkahan bagi para penghafalnya. Selain itu, program hafalan Al-Quran di pondok pesantren juga membantu dalam melestarikan budaya keislaman dan mengamalkan ajaran Al-Quran dengan baik. Pondok pesantren memainkan peran penting dalam menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Quran, sehingga turut berkontribusi dalam menjaga integritas teks suci Al-Quran.

Dalam perjalanan pendidikan Islam, hafalan Quran memiliki peran sentral. Pondok MAS Subulussalam Madina, sebuah lembaga pendidikan Islam yang teguh dalam nilai-nilai agama, telah menjadikan hafalan Quran sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Tujuan mereka adalah mencetak santri yang mampu menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik. Meskipun tekad mereka sangat kuat, di balik semua itu, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam manajemen program hafalan Quran ini. Pada pembelajaran saat ini berkembang pesat metode-metode pembelajaran yang berinovasi baru, begitupun dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (Oktarina, 2020). Salah satu permasalahan utama dalam program ini adalah menentukan kurikulum yang sesuai. Quran adalah sebuah kitab suci yang

luas, dengan ayat-ayat yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam. Maka, penentuan bagian yang harus dihafal oleh santri merupakan tugas yang rumit. Pengelola Pondok Subulussalam Madina harus memilih dengan cermat ayat-ayat atau surat-surat yang relevan, yang sesuai dengan kemampuan santri dan tujuan program. Kurikulum yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesulitan bagi santri dalam mencapai target hafalan mereka atau bahkan membuat mereka merasa terbebani. Agar program Tahfidzul Quran berhasil di pondok pesantren dan pesantren, diperlukan sumber daya yang memadai untuk melakukan kegiatan pengelolaan (Hefniy, 2019). Pemasalahan lain adalah evaluasi dan pemantauan progres hafalan Quran. Pengajar di pondok ini harus memiliki sistem yang efektif untuk memantau kemajuan santri dalam menghafal Quran. Tanpa alat evaluasi yang tepat, akan sulit menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh santri. Hal ini juga bisa menyebabkan ketidaksetaraan dalam menilai kemampuan santri, yang bisa memengaruhi semangat belajar mereka. Manajemen sumber daya manusia juga merupakan aspek yang krusial dalam program hafalan Quran. Pengajar berkualitas adalah aset berharga dalam program ini. Merekrut, melatih, dan mempertahankan pengajar yang kompeten dan berdedikasi adalah tugas yang kompleks. Namun, pengelolaan pengajar dalam lingkungan pendidikan Islam seringkali menghadapi tantangan tersendiri. Masalah seperti motivasi pengajar, alokasi sumber daya manusia yang memadai, dan pelatihan yang diperlukan adalah hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam manajemen program hafalan Quran. Untuk memajukan sekolah, pengelolaan sumber daya manusia yang paling penting adalah tenaga pengajar. Dengan memiliki tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya maka akan mampu memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan/keberlanjutan sekolah (Suparto, 2016). Ketiga permasalahan ini merupakan tantangan yang harus diatasi dalam manajemen program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Dalam menghadapinya, diperlukan pendekatan manajemen yang holistik dan efektif. Masalah belajar merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada saat proses belajar agar dapat terciptanya perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh akibat pengalaman individu itu sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan. (Nurlina Ariani Hrp, 2022).

Pendidikan agama dan pengajaran Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Muslim. Pendidikan adalah sebuah proses pada sistem yang terlibat dalam transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar yang harus diadopsi oleh individu pendidikan, pelatihan atau pengalaman. Kemampuan siswa menerima pembelajaran ini menentukan keberhasilan kemampuan menangkap materi secara optimal (Munawir Pasaribu M. K., 2022). Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami banyak perkembangan didalam system pendidikannya terutama sekarang semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan zaman yang semakin berubah membuat sistem pendidikan di pesantren mengalami banyak perubahan

mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak menghilangkan sistem pendidikan utamanya yaitu sistem pendidikan agama (Maruf, 2019). Dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan tentunya memerlukan manajemen yang baik dan benar sehingga seluruh rencana kegiatan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya untuk mencapai target yang telah ditentukan, begitupun dengan program tahfidz al-Qur'an juga memerlukan proses manajemen yang baik agar tercapainya tujuan dan target dari program tahfidz al-Qur'an (Nisya Fauzi Rahmawati, 2022)

Penelitian ini memiliki urgensi khusus mengingat pentingnya mempertahankan dan meningkatkan kualitas program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Dengan mengatasi permasalahan yang ada dan mengembangkan model manajemen yang inovatif, diharapkan program hafalan Quran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Lebih lanjut, urgensi penelitian ini juga terkait dengan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan mengadopsi pendekatan manajemen yang terintegrasi dengan teknologi dan kurikulum berbasis keterampilan, model yang dihasilkan dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan program hafalan Quran yang modern, relevan, dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi mengenai "Manajemen Program Hafalan Quran Di Pondok MAS Subulussalam Madina" adalah penelitian kualitatif yang dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang operasi, metode pembelajaran, serta dampak program hafalan Quran di pondok tersebut.

Penelitian ini melibatkan sejumlah pendekatan utama. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan para staf pendidikan, guru, dan santri. Wawancara ini dirancang untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait manajemen program hafalan Quran, metode pembelajaran yang digunakan, serta peran guru dalam pembimbingan santri. Dengan mendekati para pemangku kepentingan langsung, penelitian dapat meresapi perspektif internal dan praktik sehari-hari dalam pondok. Kedua, observasi partisipatif akan menjadi bagian penting dari metodologi penelitian. Peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di pondok, mengamati secara langsung interaksi antara guru dan santri, dinamika pembelajaran, serta pelaksanaan kurikulum. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kontekstual yang kuat yang mencerminkan realitas program hafalan Quran di lapangan. Ketiga, analisis dokumen juga akan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Dokumen seperti kurikulum, catatan pembelajaran, dan materi ajar akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur dan rencana program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis secara holistik dan mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen

program hafalan Quran serta dampaknya pada perkembangan santri. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang konteks program hafalan Quran, serta aspek-aspek kualitatif seperti nilai-nilai agama, etika, dan perkembangan moral yang mungkin memengaruhi hasil program ini. Dengan demikian, metode penelitian yang diterapkan dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang program hafalan Quran di pondok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Hafalan Quran

Metode pembelajaran dalam konteks program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina merupakan elemen kunci dalam memahami proses pendidikan dan pembentukan santri. Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, metode pembelajaran memerlukan penilaian yang mendalam dan komprehensif. Pondok MAS Subulussalam Madina mungkin telah mengadopsi berbagai metode pembelajaran selama bertahun-tahun dalam upaya untuk meningkatkan hafalan Quran santri. Dalam penelitian ini, evaluasi berbagai metode pembelajaran menjadi penting. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini keberhasilan peserta didik (Indra Martha Rusmana.Sudiyah Anawati, 2017). Pertama-tama, metode tradisional yang mencakup pengulangan berulang-ulang, memori, dan hafalan ayat demi ayat akan dianalisis. Metode ini telah digunakan selama berabad-abad dalam tradisi pengajaran Quran. Evaluasi akan mencakup sejauh mana metode ini efektif dalam memungkinkan santri menghafal Quran dengan baik dan memahami makna di balik ayat-ayat yang mereka hafal. Di abad ini, guru harus lebih kreatif dalam menerapkan kemajuan teknologi pendidikan, agar siswa tidak pasif, guru lebih mudah menjelaskan isi pelajaran, dan guru juga bisa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum, dari pengajaran, materi yang diajarkan. (Haris Purwanto, 2023).

Selain itu, pendekatan tilawah, yang lebih berfokus pada bacaan yang benar dan tajwid, akan menjadi fokus penelitian. Penelitian akan menggali metode pengajaran tilawah dan sejauh mana metode ini membantu dalam memperbaiki bacaan dan pengucapan santri, serta memahami kaidah-kaidah tajwid. Pendekatan tajwid juga akan menjadi bagian penting dari penelitian ini. Pemahaman yang mendalam tentang tajwid penting dalam membaca dan melafalkan Quran dengan benar. Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar (Oktarina, 2020). Evaluasi akan mempertimbangkan sejauh mana pendekatan tajwid membantu santri memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Quran dengan benar. Hasil penelitian tentang metode pembelajaran hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina adalah sebagai berikut:

- a. Metode Tradisional

Metode tradisional yang melibatkan pengulangan berulang-ulang dan hafalan ayat demi ayat terbukti sangat efektif dalam membantu santri menghafal Quran dengan baik. Pengulangan yang terstruktur dan pendekatan hafalan ayat demi ayat membantu santri untuk meresapi ayat-ayat Quran dengan baik.

b. Pendekatan Tilawah

Pendekatan tilawah membantu dalam perbaikan bacaan dan pengucapan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tilawah memberikan manfaat signifikan dalam memastikan santri mampu membaca dan melafalkan Quran dengan benar sesuai kaidah tajwid. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an (Mastur, 2022).

c. Pendekatan Tajwid

Pendekatan tajwid, yang berfokus pada pemahaman dan penerapan kaidah-kaidah tajwid, membantu santri dalam memahami makna ayat dan menghafalnya dengan benar sesuai dengan norma tajwid. Ini memberikan dasar yang kuat dalam memastikan bacaan yang benar.

B. Kurikulum Hafalan Quran

Kurikulum hafalan Quran adalah landasan inti dalam manajemen program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Kurikulum ini mencerminkan perencanaan yang teliti untuk mencapai tujuan hafalan Quran dan pemahaman agama di antara santri. Pada sisi lain manusia seringkali memiliki keterbatasan kemampuan untuk menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. (Aisyah Bancin, 2023). Oleh karena itu, pembahasan mengenai kurikulum hafalan Quran harus mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran di pondok tersebut, karena jika metode yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran maka proses pembelajaran akan berhasil serta pengajaran akan efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya siswa akan bersikap proaktif (Munawir Pasaribu B. A., 2021).

Pertama, dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengkaji struktur kurikulum yang diterapkan di Pondok MAS Subulussalam Madina. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang jenis materi yang diajarkan kepada santri, baik berupa hafalan ayat-ayat Quran, tafsir, hadis, atau mata pelajaran agama lainnya. Selain itu, kurikulum juga mungkin mencakup materi pelajaran sekuler seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Evaluasi kurikulum ini akan membantu untuk memahami bagaimana materi diajarkan dan diorganisir, serta sejauh mana materi tersebut memadai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kedua, penelitian juga akan membahas jadwal pembelajaran yang merupakan bagian integral dari kurikulum hafalan Quran. Penelitian akan memperhatikan bagaimana jadwal pembelajaran diatur, termasuk lamanya waktu yang diberikan untuk hafalan Quran, waktu untuk pengajaran agama lain, dan bahkan waktu istirahat. Pertimbangan terhadap waktu yang dialokasikan ini penting karena akan mempengaruhi sejauh mana santri dapat fokus pada hafalan Quran tanpa mengesampingkan aspek pendidikan lainnya.

Ketiga, strategi evaluasi kurikulum akan menjadi aspek penting dalam pembahasan. Bagaimana kemajuan santri diukur, dan apa metode evaluasi yang digunakan untuk memantau hafalan dan pemahaman mereka? Strategi evaluasi dapat mencakup ujian tulis, ujian lisan, penugasan, serta penggunaan pembimbingan individual untuk mengidentifikasi kelemahan dan kemajuan santri.

C. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Pembahasan mengenai "Peran Guru dalam Proses Pembelajaran" merupakan aspek yang sangat penting dalam pemahaman manajemen program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Peran guru dalam proses pendidikan agama dan hafalan Quran memiliki dampak besar pada prestasi dan perkembangan santri. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan keimanan dengan memberi dan memupuk ilmu pengetahuan, pengertian dan penghayatan agar umat Islam terus bertumbuh keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selain menjadikannya sosok yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Ini juga memudahkan kita untuk terus belajar lebih tinggi (Munawir Pasaribu R. S., 2021). Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru memengaruhi santri dan program hafalan Quran, perlu dilakukan analisis yang lebih rinci. Dalam penelitian ini, kita memfokuskan pada peran guru dalam proses pembelajaran hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Peran guru dalam pendidikan agama memiliki dampak yang sangat signifikan pada kemajuan santri dalam mencapai hafalan Quran yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, analisis peran guru dalam pembahasan ini menjadi esensial.

Pertama-tama, kita mengevaluasi teknik pengajaran yang digunakan oleh para guru. Guru-guru di pondok ini menerapkan berbagai metode untuk mengajarkan hafalan Quran, termasuk pengulangan, penggunaan teknologi, atau metode-metode interaktif. Penelitian ini akan mengidentifikasi metode-metode yang paling efektif dalam membantu santri mengingat ayat-ayat Quran dengan baik, serta dalam membantu pemahaman yang mendalam terhadap makna ayat-ayat tersebut. Selain itu, kita akan memahami bagaimana guru memberikan motivasi kepada santri. Motivasi adalah faktor kunci dalam mempertahankan semangat belajar santri dalam menghafal Quran. Guru-guru di pondok berperan penting dalam memberikan dorongan, tujuan, dan dorongan kepada santri untuk terus maju dalam hafalan mereka. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi motivasi yang paling efektif yang digunakan oleh guru. Terakhir, kita akan mengeksplorasi dukungan yang diberikan oleh guru dalam perkembangan santri. Dukungan ini mencakup pemantauan kemajuan santri, membantu mereka mengatasi kesulitan, serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana dukungan guru berkontribusi pada kemajuan santri dalam hafalan Quran dan pemahaman agama mereka.

D. Motivasi dan Kemandirian Santri

Pembahasan mengenai motivasi dan kemandirian santri dalam mengikuti program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina memiliki peran yang

sangat penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan mereka dalam mencapai hafalan Quran yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam. Dalam kerangka pembahasan ini, beberapa poin kunci yang akan dieksplorasi meliputi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri, strategi yang digunakan untuk memelihara semangat belajar mereka, serta bagaimana kemandirian santri memengaruhi proses pembelajaran hafalan Quran.

Pertama, akan dibahas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri dalam mengikuti program hafalan Quran. Ini meliputi aspek-aspek seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mendorong santri untuk tetap berkomitmen dalam proses hafalan Quran. Kedua, akan dievaluasi strategi yang digunakan untuk memelihara semangat belajar santri. Hal ini meliputi dukungan yang diberikan oleh guru dan staf, serta program-program motivasi atau penghargaan yang mungkin diterapkan di pondok. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam menjaga semangat belajar santri dan menjadikan mereka lebih konsisten dalam mencapai hafalan Quran yang berkualitas. Terakhir, akan dipelajari sejauh mana kemandirian santri memengaruhi proses pembelajaran mereka. Ini mencakup kemampuan santri untuk mengatur waktu, menjadwalkan hafalan, dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul selama proses belajar. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana kemandirian dapat meningkatkan efektivitas program hafalan Quran.

E. Efektivitas Bimbingan Individual

Efektivitas bimbingan individual dalam proses hafalan Quran adalah elemen penting dalam manajemen program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. Peran pembimbing tidak hanya terbatas pada memberikan pelajaran teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek motivasi, dorongan emosional, dan dukungan pribadi. Nilai-nilai dalam pengajaran pendidikan Islam sangat penting untuk memfasilitasi pendidikan terbaik. Lingkungan juga mempengaruhi rendahnya minat belajar agama Islam karena lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar (Munawir Pasaribu K. , 2021). Dalam hal ini, bimbingan individual membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam bagi santri. Pembimbing bukan hanya instruktur, tetapi juga menjadi mentor yang memberikan pedoman moral dan etika kepada santri. Dukungan pembimbing dalam menghadapi kendala dan tantangan yang mungkin muncul selama hafalan Quran membantu menjaga semangat belajar dan rasa percaya diri santri. Selain itu, pembimbing juga membantu memastikan bahwa santri memahami ayat-ayat Quran dengan benar dan mematuhi kaidah-kaidah tajwid.

2. HASIL

A. Metode Pembelajaran Hafalan Quran

1. Integrasi Metode

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dari metode-metode di atas dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan hanya satu metode.

Menggabungkan aspek-aspek yang efektif dari berbagai metode pembelajaran merupakan strategi yang efisien untuk mencapai hafalan Quran yang baik dan pemahaman yang mendalam. Penggabungan beberapa model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada (Boleng, 2016).

2. Konteks Individu dan Motivasi Santri

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penggunaan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks individu dan motivasi santri. Santri yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam hafalan Quran, terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015).

Hasil ini mengindikasikan bahwa Pondok MAS Subulussalam Madina dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam atau bahkan mengintegrasikan metode-metode yang terbukti efektif dalam manajemen program hafalan Quran mereka. Hal ini akan membantu mencapai hafalan dan pemahaman Quran yang optimal di antara santri, dengan memperhatikan karakteristik individu dan motivasi mereka. Nilai pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah mengajarkan kedisiplinan, jujur, sopan, taat beribadah, dan bertanggung jawab (Arifuddin, 2022).

B. Kurikulum Hafalan Quran

Hasil penelitian mengenai kurikulum hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum

Dalam pengkajian struktur kurikulum, ditemukan bahwa kurikulum hafalan Quran di pondok ini sangat terfokus pada materi hafalan ayat-ayat Quran. Materi ini mencakup surah-surah tertentu, yang dipilih berdasarkan urutan kesulitan dan kepentingan agama. Selain itu, terdapat juga pelajaran tambahan yang mencakup tafsir Quran dan hadis. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat Quran yang dihafal, serta konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut. Penting untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang Islam kepada siswa. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan menjadikan Islam sebagai bagian dari identitas dirinya (Khairun Nikmah, 2023).

2. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan pengaturan waktu yang sangat ketat untuk berbagai mata pelajaran, untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, umumnya kita membutuhkan penjadwalan kegiatan agar setiap kegiatan dapat dijalankan pada waktunya dan tidak bertabrakan satu sama lain (Hidayatulloh, 2015). Waktu yang signifikan dialokasikan untuk hafalan Quran, dengan sesi hafalan harian yang intensif. Mata pelajaran agama lainnya, seperti tafsir dan hadis, juga memiliki jadwal terstruktur. Selain itu, waktu istirahat dan rekreasi juga telah dimasukkan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran dan istirahat yang diperlukan oleh santri.

3. Strategi Evaluasi

Dalam hal strategi evaluasi, pondok ini menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk ujian tulis, ujian lisan, dan penugasan. Selain itu, pendekatan pembimbingan individual menjadi strategi utama dalam memantau perkembangan santri. Pembimbing memberikan umpan balik yang berharga kepada santri mengenai hafalan dan pemahaman mereka. Evaluasi ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi kelemahan dan kemajuan santri, serta memberikan dukungan individual yang dibutuhkan. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Muhammad Ridho Nugroho, 2020).

Hasil ini mengindikasikan bahwa kurikulum hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina memiliki struktur yang kokoh dan fokus pada hafalan Quran, pemahaman agama, dan pengembangan karakter. Jadwal pembelajaran yang disusun dengan baik memastikan intensitas pembelajaran yang tepat dan waktu istirahat yang seimbang. Strategi evaluasi yang digunakan memungkinkan penilaian yang akurat terhadap kemajuan santri. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan program hafalan Quran, yaitu menciptakan santri yang memiliki hafalan Quran yang kuat, pemahaman agama yang mendalam, dan moral yang tinggi. Penilaian pembelajaran merupakan hal penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, untuk mengetahui ketercapaian target pembelajaran, untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil belajar (Rizki Fadillah Siregar, 2023).

C. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

1. Teknik Pengajaran Guru

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran hafalan Quran. Guru-guru di Pondok MAS Subulussalam Madina menggunakan beragam teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Mereka mengadopsi metode hafalan ayat demi ayat yang melibatkan pengulangan berulang-ulang. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan tajwid dalam pengajaran untuk memastikan santri memahami cara membaca dan melafalkan Quran dengan benar. Teknik pengajaran yang beragam ini membantu santri meresapi hafalan dan memahami ayat-ayat Quran dengan lebih baik. Sebelum mengajar, guru harus benar-benar menyiapkan bahan, bacaan, dan lain-lain. agar pembelajaran dapat berlangsung khidmat (Munawir Pasaribu I. P., 2021).

2. Pemberian Motivasi oleh Guru

Penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada santri. Mereka menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk pujian, penghargaan, dan pengakuan atas pencapaian santri dalam hafalan Quran. Guru juga memberikan dorongan kepada santri untuk menjaga semangat belajar dan terus berusaha, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan. Pemberian motivasi ini memiliki dampak positif terhadap semangat dan dedikasi santri dalam menghafal Quran. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar (Susanti, 2015).

3. Dukungan Terhadap Perkembangan Santri

Penelitian menunjukkan bahwa guru juga berperan dalam mendukung perkembangan pribadi dan moral santri. Mereka berperan sebagai teladan moral, mempromosikan etika dan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan panduan kepada santri dalam menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan etis. Pendidikan moral di pesantren sangat massif dengan teori yang disertai praktik serta lingkungan yang mendukung (Annisa Ranah Zhafira, 2022). Dukungan guru dalam hal ini membantu santri untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, beretika, dan memiliki komitmen terhadap agama.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peran guru di Pondok MAS Subulussalam Madina sangat signifikan dalam mencapai tujuan program hafalan Quran. Guru memberikan teknik pengajaran yang bervariasi, memberikan motivasi yang diperlukan, dan mendukung perkembangan pribadi dan moral santri. Dalam peran mereka, guru memberikan kontribusi penting dalam membantu santri mencapai hafalan Quran yang baik sambil membentuk individu yang berakhlak dan beretika tinggi, peran guru sangat penting dalam mengatasi problem belajar murid di kelas sehingga murid dapat tetap fokus mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an (Suwarni, 2019). Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran hafalan Quran di pondok ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan agama yang telah ditetapkan.

D. Motivasi dan Kemandirian Santri

Hasil dari pembahasan "Motivasi dan Kemandirian Santri" adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri

Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam memengaruhi motivasi santri dalam mengikuti program hafalan Quran. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Santri yang mendapat dukungan dan dorongan positif dari keluarga dan teman-teman cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Selain itu, faktor internal, seperti keyakinan agama, juga memberikan dorongan kuat untuk mencapai tujuan hafalan Quran. Santri yang memiliki keyakinan agama yang kuat dan tekad pribadi yang tinggi cenderung lebih termotivasi. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dan kesuksesan didalam pendidikan karena terdapat tiga tempat diantaranya didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Tati Handayani, 2023).

2. Strategi Memelihara Semangat Belajar

Pondok MAS Subulussalam Madina telah mengadopsi berbagai strategi untuk memelihara semangat belajar santri. Salah satu strategi efektif adalah memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian hafalan Quran. Ini menciptakan insentif bagi santri untuk terus berusaha dan mencapai tujuan hafalan mereka. Selain itu, pendekatan pembimbingan individual oleh guru membantu dalam memelihara semangat belajar santri. Guru memberikan dukungan emosional dan panduan kepada santri untuk mengatasi kendala dan kesulitan selama proses hafalan. Hal penting yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar adalah

dukungan sosial guru. Dukungan sosial guru dalam hal ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif (Nawangwulan, 2019).

3. Kemandirian Santri

Program hafalan Quran di pondok ini mendorong kemandirian santri. Santri diajarkan untuk mengatur waktu, menjadwalkan waktu hafalan secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan mereka. Salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi generasi muda terletak pada nilai-nilai positif dan kedisiplinan dalam pembelajaran individu dan kelompok. (Pasaribu, 2019). Kemandirian ini menjadi keterampilan yang sangat berharga dalam memastikan bahwa santri dapat mengelola proses hafalan Quran dengan baik. Dukungan guru dalam mengembangkan kemandirian juga menjadi faktor penting dalam memelihara semangat belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kemandirian santri adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan program hafalan Quran. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, bersama dengan strategi-strategi yang digunakan untuk memelihara semangat belajar dan mendorong kemandirian santri, semuanya merupakan komponen penting dalam manajemen program hafalan Quran yang sukses. Faktor yang memengaruhi kemandirian santri dari luar dirinya, diantaranya seperti komponen pendidikan, sarana, lingkungan, proses berorganisasi, hasil dan dampak pembelajaran, dan sistem pengajaran. Faktor internal meliputi pengalaman, pengetahuan, dan prinsip yang dipahami oleh santri (Nur Azizah Aulia Rahma, 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dan penerapan strategi yang sesuai, Pondok MAS Subulussalam Madina dapat terus meningkatkan motivasi dan kemandirian santri, yang pada gilirannya akan membantu mereka mencapai prestasi hafalan Quran yang optimal.

E. Efektivitas Bimbingan Individual

1. Peran Penting Pembimbing

Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan individual yang diberikan oleh pembimbing memainkan peran penting dalam mencapai prestasi santri dalam hafalan Quran. Pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai seorang mentor dan pendukung yang memberikan motivasi dan dorongan kepada santri. Mereka membantu santri dalam memahami dan mengatasi kendala dalam hafalan, memberikan umpan balik yang berharga, dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan hafalan dengan lebih baik. Karakteristik kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan pengembangan sumber daya manusia (Fadilah Sari Butar Butar, 2023).

2. Peningkatan Kualitas Hafalan

Bimbingan individual membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Pembimbing dapat memberikan koreksi langsung terhadap pengucapan dan tajwid, memastikan bahwa santri memahami ayat-ayat Quran dengan benar, dan membantu mereka dalam meresapi makna dan konteks ayat-ayat tersebut. Dalam hal ini, pembimbing memiliki dampak positif

pada kemajuan santri dalam hafalan dan pemahaman Quran, kualitas hafalan yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menghafal (Bahrin, 2022).

3. Motivasi dan Dukungan Emosional

Pembimbing juga memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada santri. Mereka mendukung santri saat mereka mengalami tantangan atau kesulitan dalam hafalan. Dukungan emosional ini membantu dalam menjaga semangat belajar dan rasa percaya diri santri. Santri merasa didukung dan merasa bahwa ada seseorang yang peduli tentang kemajuan mereka. Keterampilan dasar mengajar guru perlu dikembangkan tidak hanya melalui keterampilan dan teknik pembelajaran, tetapi juga melalui dukungan emosional dari guru agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran (Susanto, 2022)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan individual memiliki dampak positif pada prestasi santri dalam hafalan Quran. Pembimbing yang efektif membantu meningkatkan kualitas hafalan, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Oleh karena itu, manajemen program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina dapat mempertimbangkan untuk terus memperkuat peran pembimbing dalam upaya mencapai tujuan pendidikan mereka.

KESIMPULAN

Dalam rangka mengakhiri penelitian ini, terdapat beberapa temuan signifikan yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Pertama-tama, berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina memiliki nilai yang berarti dalam membantu santri mencapai hafalan yang kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap Quran. Penggunaan metode-metode yang beragam ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan agama. Kedua, kurikulum hafalan Quran di pondok, dengan struktur dan materi yang relevan, memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan santri. Kurikulum ini mendorong pemahaman mendalam dan pemeliharaan nilai-nilai agama yang penting. Ketiga, peran guru dalam proses pembelajaran sangat berarti. Dari teknik pengajaran hingga motivasi yang mereka berikan, guru-guru di pondok berperan sebagai pilar dalam pendidikan agama santri. Dalam kerangka ini, pengembangan kualifikasi guru dan dukungan bagi peran mereka sangat penting. Keempat, motivasi dan kemandirian santri menjadi faktor utama dalam mencapai sukses dalam program hafalan Quran. Dukungan yang berkelanjutan untuk menjaga semangat belajar dan motivasi sangat diperlukan. Kelima, efektivitas bimbingan individual telah terbukti memberikan dampak yang signifikan pada prestasi santri dalam hafalan Quran. Bimbingan individual yang baik dan berkesinambungan akan membantu santri mencapai tingkat hafalan yang lebih baik.

Sebagai saran untuk perbaikan, program hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran, mengevaluasi dan memperbarui kurikulum secara berkala, mendukung peran guru dengan lebih baik, meningkatkan upaya dalam memotivasi dan memelihara semangat belajar santri, dan memberikan bimbingan individual yang efektif. Dengan

demikian, program ini akan dapat terus memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan membantu membentuk generasi muda yang menguasai hafalan Quran serta memiliki pemahaman agama yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Bancin, L. A. (2023). *Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-14.
- Alban, I. P. (2023). *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-10.
- Annisa Ranah Zhafira, u. (2022). *PERKEMBANGAN MORAL SANTRI DALAM PENDIDIKAN PESANTREN PERSPEKTIF JOHN DEWEY*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, 276-289.
- Arifuddin, S. U. (2022). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DDI (DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD) MATTOANGING KABUPATEN BANTAENG*. Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XI, Nomor 2, 263-275.
- Bahrin, S. R. (2022). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi*. INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM Vol. 14, No. 1, 90-104.
- Boleng, D. T. (2016). *Gabungan Model-Model Pembelajaran Kooperatif Berpotensi Memberdayakan Hasil Belajar Bakteriologi Mahasiswa*. Proceeding Biology Education Conference (pp. 482-487). Surakarta: UNS.
- Burhanudin Gesi, R. L. (2019). *Manajemen Dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen Volume 3 No 2, 51-66.
- Fadilah Sari Butar Butar, D. S. (2023). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-10.
- Fadlan Taufiqurrohman, R. F. (2023). *Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, Nomor 8, 160-171.
- Haris Purwanto, N. R. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Paradigma Pembelajaran Di Abad 21*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-12.
- Hefniy, R. J. (2019). *DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. Edureligia Vol. 3, No. 2, 82-91.
- Henri Agustina, A. D. (2023). *Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Tunadaksa*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-6.
- Hidayatulloh, T. (2015). *PERANCANGAN SISTEM PENJADWALAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN*. INFORMATIKA. Vol. II, No. 2, 416-424.
- Indra Martha Rusmana.Sudiyah Anawati, A. K. (2017). *PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN GANDA TERHADAP MOTIVASI DAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK*. JPPM Vol. 10 No. 1, 30-41.
- Khairun Nikmah, A. S. (2023). *Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam*. Edu Manage Vol 2 No 1, 1-12.

- Lutfy, A. (2013). *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*. *Holistik* Vol 14 Number 02 , 157-173.
- Maruf. (2019). *PONDOK PESANTREN:LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUK KARAKTER*. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 2 No. 02 , 93-104.
- Mastur, M. S. (2022). *SENI TILAWAH AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER AL-WIJDÁN*: *Journal of Islamic Education Studies* Volume VII, Nomor 1 , 1-37.
- Miss Diana Laewang, N. G. (2023). *Kuliah Kerja Nyata Internasional 2022 di Bamrungsuksa Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an*. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 6, Nomor 4 , 2233-2237.
- Mubarokah, S. (2019). *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Volume, 4 No. 1 , 1-17.
- Muhammad Iqbal Ansari, H. A. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin* . *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 2 , 180-194.
- Muhammad Nahidh Islam, D. A. (2021). *MANAJEMEN PROGRAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI MUNADHARAH 'ILMIYAH PEKAN ARABI DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI*. *Taqdir* Volume 7 (2) , 182-197.
- Muhammad Ridho Nugroho, W. (2020). *Evaluasi Strategi Pembelajaran pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau*. *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 2 , 303-316.
- Muhammad, S. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ILMI BANJARBARU*. *Al-Falah* Vol. 20 No. 1 , 44-61.
- Munawir Pasaribu, B. A. (2021). *EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH*. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia* , 31.
- Munawir Pasaribu, I. P. (2021). *IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN*. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia* , 55.
- Munawir Pasaribu, K. (2021). *Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhlas*. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia* , 58.
- Munawir Pasaribu, M. K. (2022). *Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis*. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora* , 271.
- Munawir Pasaribu, R. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan*. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia* , 62.
- Nawangwulan, R. A. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Motivasi Berprestasi Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar* . *Psikoborneo*, Vol 7, No 3 , 410-418.

- Nisya Fauzi Rahmawati, M. R. (2022). *Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an. Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Volume 04, Nomor 1, 1-16.
- Nurlina Ariani Hrp, Z. M. (2022). *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.*
- Oktarina, M. (2020). *FAEDAH MEMPELAJARI DAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN TAJWID. SERAMBI TARBAWI* Vol. 8, No. 2, 147-162.
- Pani, W. M. (2023). *Implementasi Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Edu Manage* Vol 2 No 1, 1-9.
- Pasaribu, M. (2019). *PENDIDIKAN SEKS INTEGRATIF. Medan: Bildung.*
- Rizki Fadillah Siregar, M. P. (2023). *Diaspora Pendidikan Agama Islam Di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5 Nomor 4, 1747 - 1757.
- Salim Said Daulay, A. S. (2023). *Pengenalan Al-Quran. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 (5), 472-480
- Suparto. (2016). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU. An-Nizom* Vol. I, No. 3, 275-284.
- Suprihatin, S. (2015). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. JURNAL PROMOSI* Vol.3.No.1, 73-82.
- Susanti, L. (2015). *PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA PESERTA DIDIK SEBAGAI BENTUK APLIKASI DARI TEORI-TEORI BELAJAR. Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 10 No. 2, 71-83.
- Susanto, R. (2022). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. Jurnal EDUCATIO* Vol. 8, No. 1, 26-31.
- Tati Handayani, S. F. (2023). *Peran Teknologi Terhadap Konsepsi Pendidikan Agama Islam Berkemajuan. Edu Manage* Vol 2 No 1, 1-11.